

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang kondisi, ketersediaan dan kepemilikan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau. Berdasarkan sifat dari masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi langsung, sedangkan alat pengumpul datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan, kondisi dan status kepemilikan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau.

Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat apabila digunakan sampel yang representatif (David Kline: 1980).

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data di SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, observasi tidak langsung dan dokumentasi.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian survei. Menurut Morissan (2016:166) penelitian yang pernah kali digunakan pada penelitian yang

menggukkan individu manusia sebagai unit analisis. Penelitian survei merupakan salah satu metode terbaik yang tersedia bagi para peneliti social yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung. Sugiyono (2019:6) menjelaskan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan ata dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melalukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test terstruktur dan sebagainya. Neuman W Lawrence (2003) menyatakan penelitian survei adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian survei peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian yang digunakan adalah survei. Survei merupakan penelitian untuk mendapatkan informasi data mengenai sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau.

3. Rancangan Penelitian

Untuk mendapat hasil penelitian yang sesuai dengan harapan, maka peneliti dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur yang tepat serta bentuk penelitian yang tepat pula. Hadari Nawawi (2007:64) menyebutkan bentuk-bentuk pokok dari metode penelitian yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Bentuk-bentuk pokok dari metode ini di golongan menjadi tiga bentuk yaitu, untuk metode pengambilan sampelnya yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* (teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau. Tenik ini meliputi sampel, *sampling area (cluster)*. Peneliti memilih menggunakan teknik ini karna digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal sekolah di suatu daerah provinsi atau kabupaten, untuk menentukan sekolah

mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan yaitu SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belintang.

Dari uraian diatas mengenai *sampling area (cluster)* di SMP Negeri Sekecamatan Nangan Belintang Kabupaten Sekadau dapat disimpulkan bahwa seleksi anggota sampel dilakukan dalam kelompok dan bukan seleksi anggota sampel secara individu.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Secara umum populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang terdapat dalam kelompok tertentu dan dijadikan sebagai sumber pengambilan data dengan ciri-ciri, berada dalam daerah yang jelas batas-batasannya, mempunyai keseragaman di dalamnya yang dapat diukur untuk memperoleh kesimpulan dari suatu penelitian.

Suharsimi Arikunto (2010:173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek peneliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sugiyono (2019:80) berpendapat populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dapat di simpulkan sebagai jumlah keseluruhan subjek penelitian dari unit pada suatu wilayah atau objek yang akan di teliti dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sedangkan peneliti berpendapat bahwa populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekear jumlah objek/subjek yang dipelajari tetapi juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek/subjek itu sendiri. Misalnya jika ingin meneliti jumlah sarana dan prasarana olahraga dari sekolah-sekolah, maka populasinya adalah jumlah keseluruhan sekolah tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belintang Kabupaten Sekadau, yaitu SMP Negeri 1 Belintang, SMP Negeri 2 Belintang dan SMP Negeri 3 Belintang.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sugioyono (2019:81) menyebutkan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah adalah teknik *probability sampling*. Teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *sampling area (cluster)*. Peneliti memilih *sampling area (cluster)* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti.

Dari uraian diatas mengenai *sampling area (cluster)*, dapat disimpulkan bahwa seleksi anggota sampel dilakukan dalam kelompok dan bukan seleksi anggota sampel secara individu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau.

Table 3.1 Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMP NEGERI 1 BELITANG	Jl. H. M. Saleh Ali
2	SMP NEGERI 2 BELITANG	Jl. Tugu Tuyau
3	SMP NEGERI 3 BELITANG	Jl. Kenanga

Tenik penarikan sampel diambil dari seluruh jumlah populasi, sesuai judul penelitian yang diambil maka sampel pada populasi ini adalah 3 SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan. Sugiyono (2019:224) memaparkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto. 2013:173). Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting dalam penelitian karena berhubungan langsung dengan data yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, observasi tidak langsung dan dokumentasi. Untuk itu penelitian menjabarkan teori-teori tentang teknik yang digunakan sebagai berikut:

1) Teknik Observasi Langsung

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Zuldafiah (2012:39) menyatakan Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan intrumen penelitian yang sudah dirancang. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrumen atau lembar observasi. Observasi langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung dengan bantuan alat yang berstandar. Alat atau data ini dikumpulkan dengan bantuan alat seperti lembar observasi, catatan dan lainnya. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa observasi langsung merupakan pengumpulan data dengan cara langsung melihat, mencatat informasi serta melakukan suatu pengamatan terhadap objek penelitian.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pencatatan dan penyelidikan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian, maupun subjek yang diteliti dan dokumen yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Sugiyono (2012: 83) menyatakan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif. Menurut Mukhtar (2013: 109) dokumentasi adalah data-data tertulis atau gambaran yang ada pada suatu situasi sosial yang dibutuhkan peneliti sebagai pendukung datanya dalam mengemas alporan penelitian.

3) Teknik Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan mencatat atau merekam suatu kejadian dengan menggunakan bantuan alat atau fungsinya sebagai media misalnya memberikan centang pada lembar panduan observasi yang digunakan. Zulfafriah (2012: 39) memaparkan observasi tidak langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dalam situasi yang natural dari suatu objek penelitian tetapi dengan menggunakan alat tertentu. Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menjelaskan bahwa observasi tidak langsung ini akan dilakukan dengan menggunakan panduan observasi terkait subjek yang akan diteliti.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab alat pengumpulan data merupakan alat bantu dan pengolahan data tentang variabel-variabel penelitian.

M. Subana dan Sudrajat (2011:127) menyatakan bahwa alat atau instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner sebagai alat pengambilan data untuk mencatat dan mengetahui hasil survei yang dilakukan. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Sugiyono (2019:102) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian, instrument penelitian menggunakan milik Antika Windiati (2011) dan Ade Bramanto (2013) yang telah divalidasi oleh Agus Sumherdantin Suryobroto (1996: 5-60). Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian yaitu Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau	Alat	1.1 Permainan	1 s/d 20	20
		1.2 Atletik	21 s/d 26	6
		1.3 Senam	27 s/d 33	7
		1.4 Bela Diri	34	1
		1.5 Akuatik	35 s/d 36	2
		1.6 Olahraga Alam Terbuka	37 s/d 39	3
	Perkakas	2.1 Permainan	40 s/d 43	4
		2.2 Atletik	44 s/d 46	3
		2.3 Senam	47 s/d 50	4

		2.4 Bela Diri	51	1
		2.5 Akuatik	-	-
		2.6 Olahraga Alam Terbuka	-	-
	Fasilitas	3.1 Permainan	52 s/d 56	5
		3.2 Atletik	57 s/d 58	2
		3.3 Senam	59	1
		3.4 Bela Diri	60	1
		3.5 Akuatik	-	-
		3.6 Olahraga Alam Terbuka	61 s/d 63	3
	Jumlah			

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

b. Panduan Observasi

Panduan observasi adalah cara untuk mengambil data secara langsung ke lapangan, kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau. Observasi merupakan suatu proses kompleks, telah tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nnpartisipatif. Sugiyono (2013:203).

D. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian hendaknya dibuat dan disajikan dengan memperhatikan tata cara penyusunan karya ilmiah, maka penelitian tersebut dari memberikan informasi dan gambaran yang jelas terhadap aspek variabel yang diteliti dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, serta bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani dan olahraga. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan

secara langsung kelengkapan, peneliti membuat desain penelitian dan lembar observasi dengan data yang sudah valid dari para ahli dan konsultasi dengan dosen pembimbing guna menempuh ujian seminar desain penelitian.

Kegiatan penelitian dilaksanakan meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang menyangkut penelitian, yaitu:

- a. Mengurus surat izin yang diperlukan, baik yang bersangkutan dengan pihak lembaga, dinas pendidikan dan sekolah yang menjadi tempat untuk penelitian.
- b. Mempersiapkan perangkat dan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan memberikan surat izin penelitian kepada sekolah-sekolah, setelah itu dilakukan lah observasi bersama dengan guru pamong yang telah di tunjuk oleh pihak sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Sugioyono (2019:244) menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara emngorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendata ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di setiap sekolah.
2. Mendata kondisi sarana dan prasaran olahraga yang ada di setiap sekolah.

3. Mengetahui status kepemilikan sarana dan prasarana yang digunakan sekolah untuk pembelajaran.

Untuk menentukan teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif, sedangkan perhitungan dalam lembar observasi menggunakan deskriptif persentase. Statistic deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis data dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2003: 21). Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah ketersediaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber: Anas Sudiojono (2003 :40)

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah